

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses untuk mencari gagasan, konsep dan teori melalui pengamatan yang berkesinambungan dan mencermati fenomena yang ada di lapangan. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian yang tepat untuk mendapatkan gambaran hasil realita yang sebenarnya terjadi dalam lokasi dan fokus yang sedang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan rasionalisme yang mengungkap hasil penelitian berdasarkan teori dan kebenaran empiris. Sarwono menjelaskan pendekatan kualitatif didasarkan oleh pemikiran dan atau teori yang digunakan sebagai pijakan untuk berpikir. Tanpa teori, suatu metode atau pendekatan bagaikan bangunan tanpa pondasi, akibatnya metode tersebut akan mudah digoyahkan.⁴⁶

Dalam hal ini, minuman tuak yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat secara turun-temurun, sehingga antara dampak, larangan, serta hukum yang berlaku melebur menjadi satu sehingga keabsahan terkait minuman tuak sudah melebur menjadi kepercayaan masyarakat sekitar guna melestarikan budaya sekitar. Banyak dampak yang

⁴⁶Sarwono Jonathan, *Strategi Melakukan Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2013), hal. 3.

ditimbulkan dari minuman tuak tersebut terutama dampak negatif salah satunya adalah menghilangkan akal. Menurut Islam segala jenis minuman yang dapat menghilangkan akal merupakan khamar. Hal ini sudah jelas adanya terkait dampak minuman tuak dapat menghilangkan akal.

Namun banyak sekali jenis tuak yang ada di kabupaten Tuban serta banyak sekali tipe peminum minuman tuak menerima dampak dari minuman tuak, adapun peminum minuman tuak yang minum satu gelas atau yang disebut "*centak*" itu sudah kehilangan kesadaran, namun ada juga peminum minuman tuak habis sebanyak apapun tidak kehilangan kesadarannya sama sekali. Sehingga berbagai macam pendapat dan kepercayaan masyarakat terhadap minuman tuak sangat banyak terutama tentang keabsahan kandungan alkohol dalam minuman tuak yang digolongkan kedalam khamar. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran Perda Nomor 9 Tahun 2016 dan ulama kabupaten Tuban terkait kadar hukum minuman tuak yang digolongkan kedalam khamar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul "Kadar Hukum Minuman Tuak Yang Digolongkan Kedalam Khamar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 9 Tahun 2016 Dan Ulama Kabuapten Tuban", jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data-data yaitu melalui lapangan (*field research*), artinya data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta di lapangan. Metode ini dapat

digunakan untuk mendapat wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁴⁷ Dalam hal ini penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti langsung ke lapangan yaitu pada proses pembuatan minuman tuak dari berbagai sampel, serta pendapat para ulama dan peranan perda nomor 9 tahun 201. Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap penelitiannya yaitu bagaimana Peran Perda Nomor 9 Tahun 2016 dan pendapat ulama Tuban terkait minuman tuak serta kadar hukum minuman tuak yang tergolong sebagai khamar. Hal ini tentunya melihat permasalahan yang sudah dipaparkan diatas. Sehingga, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena menyesuaikan dengan pemaparan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Lebih mudah apabila berhadapan

⁴⁷Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4

⁴⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101

dengan kenyataan ganda, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

Tujuan penelitian deksriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁰ Sesuai dengan tujuan yang tertera di atas bahwasanya penelitian ini bertujuan mengetahui kandungan alkohol dalam minuman tuak dan kadar hukumnya minuman tuak yang digolongkan kedalam minuman khamar. Dari tujuan tersebut penelitian mendeskripsikan secara sistematis yang berkaitan dengan minuman tuak, serta mencari kebenarannya melalui observasi, selain itu melakukan penelitian dengan mengambil pendapat atau pandang para ulama terkait kadar hukum minuman tuak yang digolongkan ke dalam minuman khamar. Serta menganalisis peraturan daerah yang mengatur tentang minuman tuak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan kesatuan wilayah atau daerah dimana fenomena yang diteliti berlangsung. Sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan dibutuhkan dalam penelitian. Fokus penelitian juga

⁴⁹Lexy, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 9-10

⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

penting peranannya dalam memperjelas batasan dan pemetaan ruang lingkup penelitian. Ada empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu⁵¹:

- 1) Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
- 2) Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*
- 3) Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
- 4) Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada⁵².

Fokus penelitian ini diambil dan ditentukan dengan menggabungkan dua alternatif dari yaitu dari penelitian terdahulu dan teori terkait.

1. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian mengenai Kadar Hukum Minuman Tuak Yang Digolongkan padangan ulama NU kabupaten Tuban terhadap minuman tuak peneliti memilih lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di daerah Tuban lebih jelasnya di daerah Pondok Rengel, Pondok Perut Bumi Manunggal, Pandok Mambaul Ulum Plumpang, Pondok Mbejagung, serta MUI Kabupaten Tuban, dan Pemerintah Kabupaten Tuban karena pada lokasi tersebut merupakan daerah yang dijadikan untuk memproduksi minuman tuak sehingga memungkinkan peneliti dalam melakukan fokus penelitian di daerah Tuban.

2. Situs Penelitian

Situs adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti, maka peneliti mengambil beberapa

⁵¹Sarwono, Jonathan. *Strategi Melakukan Riset.....* hal. 209

⁵²*Ibid.*, hal. 210.

sampel tempat yang dimana di tempat tersebut banyak yang menjual dan memproduksi minuman tuannya di antaranya daerah Pondok Rengel, Pondok Perut Bumi Manunggal, Pondok Mambaul Ulum Plumpang, Pondok Sunan Bejagung, serta MUI Kabupaten Tuban.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan alat utama "*the researcher is the key instrument*" yang digunakan untuk mengumpulkan data (atau dengan bantuan orang lain) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan. Dengan instrumen ini peneliti dimungkinkan untuk melakukan penyesuaian informasi dari pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Komunikasi penulis sangat dibutuhkan dalam perannya mengumpulkan data di lapangan. Penulis mencari responden berdasar dari sumber data yang telah ditetapkan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam "*in depth interview*". Peneliti hadir sesuai dengan syarat kesiapan waktu dan tempat responden dalam mengikuti proses wawancara. Kehadiran peneliti selain melakukan penelitian terhadap responden juga merupakan salah satu subyek yang diteliti. Lebih lanjut pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi secara berurutan sesuai dengan metode yang ditetapkan hingga dapat diambil gambaran secara umum dan dapat menarik kesimpulan.⁵³

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016) , hal.68

Secara garis besar peneliti akan melakukan wawancara kepada 5 para ulama yang ada di Kabupaten Tuban yaitu di daerah Pondok Rengel, Pondok Perut Bumi Manunggal, Pandok Mambaul Ulum Plumpang, Pondok Mbejagung, serta MUI Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini melakukan penelitian pada mulai tanggal 22-27 september 2019 dan 24-27 desember 2019. Dalam pertemuan tersebut peneliti melakukan penelitian hampir 2 jam setiap pertemuan.

D. Sumber Data

Sumber data mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena sumber data dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer penelitian diperoleh dari pengamatan tempat, peristiwa dan wawancara langsung dengan narasumber terkait. Narasumber tersebut ditentukan dengan teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel tersebut diambil untuk penelitian yang tidak melakukan generalisasi, menentukan penelitian berdasarkan kecocokan karakter ada dalam perkembangannya penelitian ini juga menggunakan teknik lain yaitu teknik

snowball sampling yang dipergunakan untuk melengkapi kebutuhan dalam memperoleh data.⁵⁴

Berdasarkan teknik pengambilan ini, penelitian akan berkembang sesuai petunjuk dan informasi tambahan dari hasil wawancara dengan informan awal sehingga sampel semakin banyak dan spesifik.⁵⁵ Data primer ini peneliti mengambil penelitian berdasarkan pandangan para ulama di kabupaten Tuban diantaranya sebagai berikut Pondok Rengel, Pondok Perut Bumi Manunggal, Pandok Mambaul Ulum Plumpang, Pondok Mbejagung, serta MUI kabupaten Tuban, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Sumberagung dan Bogoran.

2. Data Sekunder

Dokumen, yaitu sumber data yang berasal dari bahan-bahan tertulis seperti Undang-Undang Republik Indonesia, catatan penelitian, laporan, data pelengkap dari informan lain dan studi kepustakaan (*library research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal, surat kabar, majalah, atau data yang bersumber dari media internet yang berhubungan dengan fokus penelitian. Setelah memperoleh data kemudian dipelajari dan dilakukan validasi berupa perbandingan antara data dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder berupa buku tentang hukum islam, jurnal tentang minuman tuak, jurnal

⁵⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.....*, hal.67

⁵⁵*Ibid*, hal 69.

tentang uji laboratorium kadar alkohol dalam minuman tuak, skripsi yang berkaitan dengan minuman tuak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain dengan melalui analisis data. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode, yaitu:

1. Teknik Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pengamatan-pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Melalui observasi inilah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang memola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat saja, tetapi juga terhadap yang terdengar.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap warga sekitar terkait dengan pendapat minuman tuak. Selain pendapat masyarakat terkait minuman tuak, namun peneliti juga melakukan observasi terhadap pembuatan minuman tuak di daerah Tuban.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁵⁶

Wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab dengan narasumber sehingga tidak ada jarak dengan antara peneliti dengan narasumber. Kelebihan metode ini adalah data yang diperlukan langsung diperoleh dari yang bersangkutan, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*in dept interview*). Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang bersembunyi di sanubari seseorang apa pendapat para ulama kabupaten Tuban terhadap minuman tuak.

Wawancara ini dilakukan dengan acuan catatan-catatan mengenai pokok masalah yang akan ditanyakan. Sasaran wawancara adalah pandangan para ulama Kabupaten Tuban terhadap minuman tuak. Untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan acuan-acuan berupa pendoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dalam wawancara ini yang jadi narasumbernya yaitu bapak Akhmad

⁵⁶ Lexy, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 103

Iswoyo, S. HI, bapak Munawir S.H.I, bapak Kyai Abdul Muhaimin, Kyai Ahmad Muzaki Mubarak, Bapak Murdani

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan metode penelitian ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Metode ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan sebagai bahan pelengkap dalam perolehan data, berupa foto, rekaman dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Dalam hal ini penelitian ini memaparkan dokumentasi berupa, pedoman wawancara, foto.

Dalam hal ini peneliti melampirkan dokumentasi berupa foto observasi, wawancara, dan proses pembuatan minuman tuak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah peneliti selesai di lapangan.

Prosedur analisis dalam penelitian ini adalah penyusunan data, pengolahan data dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas sesuai dengan data yang diperlukan, organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu dan menemukan hal-hal yang penting untuk dipelajari. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Miles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono⁵⁷ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang telah di tentukan oleh

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal.338

⁵⁸ *Ibid*, hal. 339

peneliti. Hasil wawancara tersebut berkaitan dengan pendapat para ulama terkait minuman tuak dan kadar alkohol yang ada dalam minuman tuak dengan dituntukan ke khamarannya sesuai dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar daerah Tuban menurut pandangannya

2. *Data Display* (Penyajian data)

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁹ setelah melakukan penelitian terhadap narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu: Pondok Rengel, Pondok Perut Bumi Manunggal, Pondok Mambaul Ulum Plumpang, Pondok Mbejagung, serta MUI kabupaten Tuban. Maka setelah itu menguraikan secara singkat dari hasil wawancara tersebut. selain menguraikan hasil wawancara tersebut peneliti.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

⁵⁹*Ibid.*, hal. 341

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin jika tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁰ Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dari narasumber maka peneliti menemukan titik temu dari rumusan masalahnya sehingga tidak ditemukan hasil temuan baru untuk menjabarkan rumusan masalahnya lagi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Kehadiran

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 345

membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini keikutsertaan objek dari penelitian sangat aktif baik dari peneliti maupun narasumber dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang berlangsung narasumber telah bersedia memberikan waktu serta pengetahuannya terhadap fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kehadiran sebanyak dua kali oleh narasumber.

2. Ketekunan atau Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan permasalahan serta isu setelah melakukan obeservasi dilapangan secara langsung yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap minuman tuak dan pengetahuan masyarakat terhadap kadar alkohol dalam tuak yang termasuk khamar, sehingga hal tersebut dapat diajdikan pemusatan terhadap fokus penelitian peneliti.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi dalam penelitian ada 3 yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi.
- b. Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan kebenaran atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Dari uraian di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data, peneliti akan membandingkan antara kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan sumber data

yang lain. Sesuai dengan paparan diatas peneliti melakukan observasi secara langsung sebelum melakukan wawancara, dengan hasil ada perbedaan dari hasil wawancara dengan obeservasi terutama pemahaman masyarakat terhadap hukum khamar yang ada dalam minuman tuak ini. Setelah mendapatkan perbedaan maka peneliti mencari keabsahan saan datanya melalui narasumber serta pengamatan di masyarakat setelah meminum minuman tuak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih mudah, terarah dan ter fokuskan dalam melakukan penelitian serta mendapatkan hasil yang optimal. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Pendahuluan

Dalam tahap persiapan ini penulis mulai dengan usulan proposal skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, mengumpulkan referensi-referensi yang diperlukan untuk penelitian. Lalu memilih lima pondok yang ada dituban untuk meminta pendapat pengasuh (kyai) sebagai salah satu ulama serta perda no 9 tahun 2016 untuk lokasi penelitian disertai meminta izin kepada Bapak pengasuh (kyai) pondok untuk memberikan izin penelitian kepada peneliti. Serta menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data. Pada saat masuk ke lapangan, peneliti menjalin hubungan akrab dengan subyek penelitian dengan tutur bahasa yang baik dan tetap menjaga etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut. Kegiatan ini yaitu peneliti bertanya kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan yang nantinya dapat digunakan untuk bahan atau informasi antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian dan sesuai dengan rancangan yang peneliti rancang.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada objek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana peran perda no 9 tahun 2019 serta pendapat para ulama tuban terkait kadar hukum minuman tuak yang digolongkan kedalam khamar.

4. Alokasi Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, pada tahap ini melakukan penelitian lapangan yaitu pada tanggal 22 September 2019 hingga selesai.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini, peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi.